

## **IMPLEMENTASI METODE SIMA'I DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN NURUL WAFI DEMUNG BESUKI SITUBONDO**

<sup>1</sup>Samsul Arifin <sup>2</sup>Khatipah

<sup>1</sup>STAI Ahmad Sibawayhie Besuki Situbondo <sup>2</sup>IAIN Sorong Papua

Email : <sup>1</sup>[arifmardhutillah@gmail.com](mailto:arifmardhutillah@gmail.com) <sup>2</sup>[khatipah76@gmail.com](mailto:khatipah76@gmail.com)

### Abstrak

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sima'i artinya mendengar. Dengan kata lain, santri mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan murottal para syekh atau para qori lainnya dan juga bisa mendengar langsung dari guru. Hasil penelitian mengetahui menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Nurul Wafi Demung Besuki menghafal Al-Qur'an juz 30 dan surat surat pilihan. Waktu menghafalnya sebelum subuh dan waktu muroja'ahnya setelah magrib. Muroja'ah yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Nurul Wafi Demung Besuki ini dengan cara tasmi' yaitu santri memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal dihadapan teman teman lainnya. Santri yang mendengarkan bacaannya kemudian menyimak sambil melihat mushaf. Apabila ada kesalahan mereka segera membenarkan bacaannya.

Kata Kunci : Implementasi Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an

### Abstract

A method is a method used to carry out work so that it is achieved according to what is desired, a systematic way of working to facilitate the implementation of an activity to achieve the specified goals. Sima'i means hearing. In other words, students hear the reading of the Koran repeatedly with murottal sheikhs or other qori and can also hear directly from the teacher. The results of the study found that memorizing the Al-Qur'an in this research was that students at the Nurul Wafi Demung Besuki Islamic Boarding School memorized Al-Qur'an juz 30 and selected letters. The time to memorize it is before dawn and the muroja'ah time is after sunset. Muroja'ah is carried out by the students of the Nurul Wafi Demung Besuki Islamic Boarding School using the tasmi' method, namely the students listen to the reading of the Al-Qur'an that they have memorized in front of other friends. The students who listened to the reading then listened while looking at the Mushaf. If there is a mistake they

immediately correct their reading.

Keywords: *Application of the Sima'i Method in memorizing the Al-Qur'an*

## **Pendahuluan**

Di dalam beberapa kitab disebutkan hal yang menjadi penyebab bahwa mempelajari Al-Qur'an menjadi ibadah yang paling utama bagi umat Islam ialah: Pertama, didalam Al-Qur'an terdapat beberapa surah yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad Saw dan tidak ada nabi nabi lain yang mendapatkan wahyu seperti Al-Qur'an. Kedua, di dalam Al-Qur'an mengandung kalimat dzikir, tahlil, istigfar, doa dan kalimat-kalimat thoyibah lainnya. Ketiga, Pahala dalam membaca Al-Qur'an sangat besar yaitu 10 kebaikan untuk satu huruf saja. Keistimewaan pahala ini hanya ada didalam Al-Qur'an tidak ada pada kitab-kitab lainnya. Keempat, Mukjizat Al-Qur'an lainnya yaitu Bahasanya jelas, susunan kata-katanya yang indah dan kemudahan dalam menghafalkannya. (Atina Balqis Izzah. 2021 )

Metode merupakan jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan. Jadi, dengan menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Maka dipastikan akan menjadikan hasil pembelajaran lebih efektif dan efisien. ( Eko Hadi Wardoyo, 2023)

Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses penghafalan Al-Qur'an. Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian orang sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz dan ustadzah dalam menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa oleh sebab itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok.

Berdasarkan UU R1 Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Pasal (1) yang berbunyi:

Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil'alamina yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran,

keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(UU No.18 Tahun 2019 tentang pesantren)

Menghafal Al-Qur'an juga menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka menjaga kelestariannya. Allah Swt telah menjamin bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga dari segala macam bentuk perubahan. Salah satu cara penjagaan Allah tersebut adalah dengan diadakannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman dari generasi ke generasi yang dengan ikhlas dan setia memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar melekat dalam hati dan ingatan. Banyak umat islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, selain itu nilai ibadah juga tercatat bagi orang yang menghafalnya. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah akan memberi kemudahan untuk menghafalnya. Allah SWT berfirman QS. Al-Qamar ayat 17:( Cece Abdul Wali ,2020 )

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar/ 54: 17)  
(Departemen Agama Republik Indonesia 2009 )

Ayat ini juga meyakinkan kita bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an, kemudahan itu mencakup membaca, menghafal, memahami, mentadabburi serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya. Jadi, tidak hanya membaca dan menghafalnya melainkan memahami serta mentadabburinya (proses memahami makna dan mengaitkannya dengan kehidupan yang tengah kita jalani) juga dimudahkan.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang sulit seperti apa yang dibayangkan oleh masyarakat pada umumnya sebab anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua pun mampu menghafalkan Al-Qur'an.( Izzatul Umniyah .2018 )

Dalam ajaran islam menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah Swt dan mengharap rida-Nya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai metode yang tepat agar proses menghafal menjadi lebih mudah, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Menghafal Al-Qur'an. ( Zaki Zamani dan Syukron Maksun,2013)

Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki merupakan Pondok Pesantren yang berada di Desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo yang semua santrinya menghafal Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama islam. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki terdapat metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode sima'i yang merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal melalui media murottal yang diputar melalui *sound system*.

Senada dengan yang dikatakan oleh ustad Abdur Rasyid, wali santri, menceritakan bahwasanya kebiasaan yang sering ia lakukan dirumah adalah memutar kaset murattal Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan murottal. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut. (Muhammad Yusuf bin Abdurrahman. 2018)

Santri yang menetap di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki mulai dari MI, MTs, sampai MA dan selain menghafal, santri setiap harinya juga disibukkan dengan sekolah mulai dari pagi sampai siang, dilanjutkan dengan kegiatan sekolah madin dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik dan berhasil maka Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki menggunakan Metode Sima'i yang artinya mendengar. Dengan kata lain, santri mendengar bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan murottal para syekh atau seorang qori. Alasan pengasuh pondok pesantren menerapkan metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an karena metode ini sangat mudah diterapkan, Selain itu ketika telinga sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-

Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Implementasi Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo"

## **Metode**

Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. (Sugiyono. 2020 )

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil. (Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018 )

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan analisis data selama proses penelitian.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang "Implementasi Metode Sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo".

## **Hasil Dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan membahas data-data temuan yang diperoleh dan terkumpul akan dianalisa dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan peneliti dalam rangka menjawab dari fokus penelitian ini yaitu tentang Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tersebut. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai Implementasi metode sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki

Data di lapangan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki menerapkan metode sima'i untuk menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui murottal yang sudah di sediakan oleh pengasuh pondok pesantren. Tujuan dari diterapkannya metode sima'i adalah untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebelum menghafal Al-Qur'an dengan metode Sima'i, ustadzah mempersiapkan alat peraga seperti *sound system* agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan baik. Salah satu cara yang di lakukan ustadzah adalah menyiapkan murottal yang akan diputar dari seorang qori' yang bernama Muzammil Hasballah, dan menyiapkan sound untuk mendengarkan murottal. Dan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i dilaksanakan selama 4 hari mulai hari minggu, selasa, jum'at, sabtu pada malam hari setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah. Semua santri diwajibkan mengikuti sholat magrib berjamaah supaya terbiasa melakukan sholat khususnya sholat berjamaah. Karena sholat merupakan kewajiban umat muslim yang harus dikerjakan bagaimanapun keadaan dan kondisinya. (Zaki Zamani, Syukron Maksum. 2000)

Selesai melaksanakan sholat berjamaah berikutnya yaitu santri mengambil Al-Qur'an nya masing-masing sembari menunggu ustadzah menyiapkan murottal yang akan didengarkan. Kegiatan menghafal dengan metode sima'i dilaksanakan di musholla yang berada di dalam pondok

pesantren Nurul Wafa Demung Besuki dengan ustadzah yang mendampingi proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun Implementasi metode Sima'i untuk menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan murottal secara berulang-ulang dan santri mengikuti sambil melihat dan membaca Al-Qur'an, kemudian para santri menirukan sampai benar-benar hafal. Setelah itu ustadzah mencoba mengetest santri dengan cara mengulang bacaan tanpa mendegar murottal apabila santri masih salah maka akan di setel ulang sampai benar-benar hafal, karena ketika sering mendengar maka akan lebih cepat hafalnya.

Selain menghafal Al-Qur'an, santri juga sering melakukan sima'an ke sesama teman yaitu dengan membaca Al-Qur'an tanpa melihat mushaf secara bergantian dan santri juga sering mengikuti event ujian santri untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah di hafalkan.

Adapun metode sima'i dengan menggunakan teknik metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki yaitu:

a. Sima'i dengan Metode Bin Nadzar

Bin Nadzar adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Santri di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat mushaf sambil mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang di putar oleh pengasuh Pondok Pesantren.

b. Sima'i dengan Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca Al-Quran dan didengarkan oleh gurunya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki santri menghafal Al-Qur'an dengan ditemani guru sebagai pendamping dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan metode sima'i.

c. Sima'i dengan Metode Tahfidz

Takrir yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan atau

sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan sambil mendengarkan murottal. Tujuannya dengan sering mengulang maka akan lebih mudah diingat.

d. Sima'i dengan Metode Tasmi'

Tasmi' artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an di hadapan para penghafal lainnya. Sedangkan santri di Pondok Pesantren sering melakukan tasmi' dengan cara memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan kepada temannya secara bergantian dan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Hasil temuan diatas senada dengan teori yang diungkapkan oleh Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin bahwa Sima'i berasal dari bahasa arab yang berarti "mendengar". Metode sima'i adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal mendengarkan suatu bacaan yang berulang-ulang dengan tujuan untuk mengingat dan menghafalnya.

Penghafal yang menggunakan metode sima'i secara intensif akan terbiasa mendengarkan bacaan yang diulang-ulang, baik melalui rekaman atau dari orang yang membacakan. Dengan memperhatikan intonasi, ritme, dan pengucapan yang benar dari bacaan tersebut, penghafal dapat membangun ingatan yang kuat terhadap ayat-ayat yang didengarnya. (Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad.2016 )

Metode sima'i memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan pengucapan yang benar dalam menghafal. Dalam metode ini, penghafal dapat menyerap bacaan secara audio dengan lebih baik, sehingga mampu mengingat dengan lancar dan akurat. ( Azmul Fuady Idham, 2017 )

Metode ini khususnya cocok bagi seseorang yang belum mahir dalam membaca dan menulis huruf arab, seperti anak-anak yang belum terampil membaca Al-Qur'an atau penghafal yang tunanetra yang mengandalkan indera pendengaran mereka. Dengan menggunakan metode sima'i, mereka dapat menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendengaran yang

cermat dan berulang-ulang.( Charles Rangkuti Dkk.2011)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo yaitu : menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara mendengarkan murottal dari seorang qori yang bernama Muzammil Hasballah, dan yang biasa didengar oleh santri adalah juz 30 dan surat pilihan, santri mendengarkan murottal sambil melihat dan membaca mushaf karena ketika kita sering mendengar sambil melihat letak ayat Al-Qur'an maka lama kelamaan akan menjadi hafal, selain menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki juga sering melakukan sima'an ke sesama teman supaya bisa mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah dihafalkan. Faktor Pendukung Implementasi Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Wafa Demung Besuki yaitu: Sima'an sesama teman, bacaan murottal sebagai media menghafal, Mushaf Al-Qur'an, Faktor kecerdasan, dan Faktor motivasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Atina Balqis Izzah. *Menjadi Kekasih Al-Qur'an* (Jakarta : Gramedia 2021 )

Azmul Fuady Idham, "*Efektivitas Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa*" (Skripsi, Universitas Negeri Makasar)

Cece Abdul Wali, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020)

Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: :

PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

Eko Hadi Wardoyo, Implementasi metode menghafal dan problematikanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, 21 juni 2023 <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/1023/1004>

Izzatul Umniyah, "Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen)", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) 5.

Muhammmad Yusuf bin Abdurrahman, *Kisah-Kisah Balita Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Laksana, 2018)

Nurul Qomariah, Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* ( Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)

Presiden Republik Indonesia, Undang-undang No.18 tahun 2019 tentang pesantren.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2020)

Zaki Zamani dan Syukron Maksun, *Metode cepat menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Al-Barokah)

Zaki Zamani, Syukron Maksun *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al Barokah)